

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sebuah wadah atau media yang memuat beraneka ragam aktivitas atau kegiatan operasional perusahaan. Apabila informasi yang disajikan relevan maka informasi tersebut dapat berguna bagi pengguna informasi dalam pengambilan keputusan atau suatu kebijakan mengenai perihal perusahaan tersebut (Harahap, 2011). SFAC (*Statement of Financial Accounting Concept*) No. 2 mengenai karakteristik kualitatif informasi keuangan menjelaskan bahwa kualitas utama yang harus dimiliki oleh informasi keuangan yaitu relevansi dan reliabilitas sebagai dasar pengambilan suatu keputusan atau kebijakan. Informasi dapat dikatakan relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan pengguna dan dilaporkan secara tepat waktu. Namun, jika informasi tersebut dikatakan tidak relevan apabila terjadi penundaan dalam penyampaian laporan keuangan. Laporan keuangan juga memiliki peran penting dalam mengukur dan menilai kinerja suatu perusahaan. Seorang investor akan tertarik dalam menanamkan modalnya apabila laporan keuangan perusahaan menunjukkan kinerja yang baik.

Pasar modal saat ini semakin berkembang dan sangat kompleks, dengan adanya tingkat persaingan yang semakin kompetitif antar jenis industri menyebabkan penyediaan dan perolehan informasi yang disajikan tepat waktu dalam pengambilan suatu keputusan. Suatu entitas yang telah *go public* wajib

dalam penyusunan laporan keuangan dalam setiap periode. Laporan keuangan tersebut disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Bapepam. Salah satu cara yang efektif bagi pihak investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan yakni dengan ketepatan pelaporan keuangan. Pelaporan laporan keuangan mempunyai tujuan yaitu memberikan informasi bagi pengguna mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas perusahaan serta perubahan yang terjadi dan merupakan akumulasi transaksi dari kejadian historis dan penyebab terjadinya dalam suatu perusahaan.

Ketepatan waktu (*timeliness*) menurut SFAC No. 2 ialah tersedianya informasi sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya dalam mempengaruhi suatu keputusan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan juga merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan dan suatu kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangannya secara berkala. Agar laporan keuangan tepat waktu, akurat, relevan, dan dapat diandalkan maka laporan keuangan tersebut harus diperiksa oleh akuntan publik selaku auditor independen. Ketepatan waktu berkaitan dengan teori kepatuhan, tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di Indonesia telah diatur dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal yang menjelaskan bahwa perusahaan atau emiten yang telah *go public* wajib menyampaikan laporan keuangannya ke Bapepam-LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan) dan menyampaikannya kepada masyarakat.

Bagi perusahaan atau entitas yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya maka akan dikenakan sanksi diantaranya Peringatan Tertulis 1 (keterlambatan sampai 30 hari kalender terhitung sampai batas akhir penyampaian laporan keuangan), Peringatan Tertulis 2 dan denda sebesar Rp. 50.000.000 (apabila dimulainya kalender ke-31 hari sampai dengan hari kalender ke-60 yang belum melaporkan laporan keuangan), serta Peringatan Tertulis 3 dan denda sebesar Rp. 150.000.000 (apabila tidak melaporkan laporan keuangan dalam hari kalender ke-61 sampai dengan hari kalender ke-90).

Meskipun Bapepam-LK telah menetapkan aturan pasar modal, batas waktu pelaporan keuangan dan juga sanksi bagi yang melanggar masih banyak perusahaan atau emiten yang melanggar aturan tersebut dan mendapatkan sanksi yang telah ditetapkan. Manajemen PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat 18 perusahaan atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2015 dan belum melakukan pembayaran denda hingga 29 Juni 2016. Berdasarkan peraturan BEI Nomor 1-H tentang sanksi, bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp 150.000.000 kepada perusahaan tercatat atau emiten yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan dimaksud. Selain itu mengacu pada ketentuan II.6.4 peraturan Nomor I-H tentang sanksi, bursa melakukan suspensi apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dan atau perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda. Melihat kondisi itu, BEI melakukan penghentian sementara

perdagangan efek di pasar reguler dan tunai sejak sesi pertama perdagangan efek pada 30 Juni 2016 untuk delapan perusahaan tercatat (<http://bisnis.liputan6.com>).

Akibat perusahaan yang melanggar dari kewajibannya dalam menyerahkan laporan keuangan tahunan audit 2013, Bursa Efek Indonesia (BEI) menjatuhkan sanksi kepada sejumlah emiten. Otoritas BEI telah mengenakan peringatan tertulis I kepada 49 emiten yang dinyatakan terlambat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit tahun 2013 (<http://investasi.kontan.co.id>).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Profitabilitas bertujuan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang dilihat dari aktivitas manajemen. Berdasarkan teori kepatuhan, semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka perusahaan akan patuh dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Choiruddin (2015), Ni Putu Desy dan I Gusti Ketut (2014), Irfan dan Widyawati (2014), Karina dan Sugeng (2013), Luanda dan Haryanto (2014), Ni Made Listya dan Wirakusuma (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusraini dan Livia (2010), Indri dan Harlianto (2015) yang menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Solvabilitas juga menggambarkan jumlah modal yang dikeluarkan oleh pihak investor dalam menghasilkan laba. Perusahaan atau entitas yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) cenderung tidak tepat waktu dalam

penyampaian laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Berdasarkan teori kepatuhan, bahwa semakin tinggi tingkat solvabilitas atau tingkat hutang suatu perusahaan, maka perusahaan cenderung tidak patuh dalam aturan mengenai penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Choiruddin (2015), Indri dan Harlianto (2015), Sistya Rachmawati (2008) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kontradiktif dengan hasil penelitian sebelumnya yakni Karina dan Sugeng (2013), Yusraini dan Livia (2010) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Tingkat Perusahaan dengan skala besar juga memiliki sistem pengendalian manajemen yang kompeten sehingga pihak manajemen akan patuh dan lebih teliti pada aturan yang telah dibuat oleh perusahaan, dan manajemen akan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Berdasarkan teori kepatuhan, perusahaan dengan skala besar lebih memiliki tingkat kompleksitas operasional yang tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan skala kecil. Sehingga, hal tersebut berdampak pada kepatuhan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karina dan Sugeng (2013), Irfan dan Widyawati (2014), Ni Putu Desy dan I Gusti Ketut (2014), Sistya Rachmawati (2008), Ni Made Listya dan Wirakusuma (2014) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun berbanding

terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Luanda dan Haryanto (2014), Indri dan Harlianto (2015), Yusraini dan Livia (2010) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES*”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan diatas bahwa dengan adanya solvabilitas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat diukur berdasarkan adanya solvabilitas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Variabel-variabel tersebut diukur seberapa jauh pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Oleh karena itu, dari penelitian ini muncul suatu rumusan masalah yang terdiri dari:

1. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015?

3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari uraian diatas, penelitian ini memberikan manfaat yang berguna bagi pihak perusahaan, peneliti selanjutnya, dan juga pihak investor yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Dapat membantu perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan melalui pengukuran variabel-variabel tersebut.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan sebagai acuan atau sumber dalam penelitian selanjutnya.

3. Bagi Investor

Dapat dijadikan pedoman dalam mengambil suatu keputusan atau kebijakan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1.5. Sistematika Penulisan Proposal

Pada sub bab ini menjelaskan mengenai isi dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan, dimana dalam latar belakang ini menjelaskan fenomena penelitian terkait dengan data awal dari variabel dependen, menjelaskan hasil-hasil dari penelitian terdahulu, dan menjelaskan alasan penelitian ini dilakukan. Dalam bab I juga menjelaskan rumusan masalah mengenai pokok bahasan, tujuan penelitian ini dilakukan, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini bagi pihak perusahaan maupun pihak peneliti, dan sistematika penulisan proposal.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pokok bahasan. Selain itu menjelaskan landasan teori apa yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Bab ini juga menganalisis kerangka pemikiran

yang cocok untuk digunakan dalam menggambarkan pokok permasalahan secara garis besar. Bab ini juga berisi tentang hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data. Pada sub bab rancangan penelitian berisi tentang jenis penelitian yang dapat ditinjau dari berbagai aspek. Batasan penelitian menjelaskan tentang ruang lingkup penelitian atau variabel penelitian yang akan dilakukan. Identifikasi variabel menganalisis variabel-variabel yang akan diamati dalam penelitian. Definisi operasional dan pengukuran variabel dijelaskan tentang definisi operasional variabel penelitian dan sekaligus cara pengukurannya. Populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel menjelaskan tentang populasi penelitian, sampel yang akan dipilih dan juga teknik pengambilan sampelnya. Data dan metode pengumpulan data dijelaskan tentang data yang akan dikumpulkan dan metode yang digunakan dalam pengumpulan datanya. Teknik analisis data berisi mengenai tahap-tahap yang akan dilakukan dalam menganalisis data. Jika terdapat uji hipotesis, perlu dijelaskan mengenai kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian yang berisi karakteristik populasi/sampel. Uraian selanjutnya ialah analisis data yang meliputi analisis statistik deskriptif, model regresi logistik, uji kelayakan model, uji wald,

serta pengujian hipotesis yang akan diakhiri dengan pembahasan dari hasil analisis.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian yang ditemui oleh peneliti, dan saran bagi pihak-pihak terkait.

